

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis gaya bahasa beserta makna dalam film *L'Ecume des Jours*. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan masalah yang telah dirumuskan.

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kartu data, film ini mengandung berbagai macam variasi gaya bahasa yang ditunjukkan dalam ujaran pada tiap tokohnya. Penelitian ini di dasari oleh teori Gorys Keraf (2009) yang memfokuskan pada dua klasifikasi gaya bahasa, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna. Peneliti mendapatkan 103 data dengan dua jenis gaya bahasa tersebut yang masing-masingnya dibagi lagi menjadi 5 dan 37 jenis gaya bahasa.
 - a. Gaya bahasa berdasarkan Struktur Kalimat

Terdapat empat jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada dialog film "*L'Ecume des Jours*", yaitu: klimaks dengan satu data, paralelisme dengan satu data, antithesis dengan satu data, dan repetisi (epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, epanalepsis, anadiplosis) dengan 44 data.

 - Gaya bahasa klimaks dapat ditunjukkan pada kalimat "- *Tu es élégant, unique et original.*" bermakna denotatif.
 - Gaya bahasa paralelisme dapat ditunjukkan dari kalimat "*Si on échoue, on recommence.*", dan memiliki makna denotarif.
 - Gaya bahasa antithesis dapat dilihat pada kalimat "*Je suis désespéré et horriblement heureux.*", yang bermakna denotatif.

- Gaya bahasa repetisi epizeukis dapat ditunjukkan pada kalimat “*Il fait un temps très, très, très partagé.*”, yang memiliki makna konotatif,

- dan contoh gaya bahasa repetisi anafora yaitu pada kalimat, “*Elle aime Partre aussi. Elle est très heureuse.*”, yang bermakna denotatif.
 - Untuk gaya bahasa epistrofa dapat ditunjukkan pada kalimat, “*Je suis pauvre, et Chloé est morte. Vous savez ce que c'est de dire "Chloé est morte" ? Dites-le : "Chloé est morte."*”, dan bermakna denotatif.
 - Gaya bahasa anadiplosis terdapat pada kalimat, “*J'ai fabriqué un meuble avec des rails qui servent des cocktails. Des cocktails harmoniques !*”
 - Gaya bahasa tautotes dapat dilihat pada kalimat, “*Chers patineurs, patineuses et patinettes, c'est l'heure du concours de la queuede Mikette.*”, kedua contoh gaya bahasa tersebut memiliki makna denotatif.
 - Gaya bahasa epanalepsis dapat ditemukan pada kalimat, “*Parfait. C'est parfait.*”
 - Contoh gaya bahasa simploke terdapat dalam kalimat, “*Chloé, voici Colin. Colin, voici Chloé.*”, yang keduanya bermakna denotatif.
- b. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna
- Berdasarkan hasil analisis dalam film “*L'Ecume des Jours*” di atas terdapat 19 dari 37 jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu : gaya bahasa retorik: aliterasi dengan lima data, asonansi dengan enam data, polisindeton dengan satu data, eufimisme dengan dua data, litotes dengan empat data, pleonasme dengan satu data, zeugma dengan satu data, hiperbol dengan delapan data; gaya bahasa kiasan : simile dengan satu data, metafora dengan dua data, personifikasi dengan enam data, alusi dengan enam data, epitet dengan dua data, metonimia dengan lima data, ironi dengan tiga data, sarkasme dengan tiga data, satire dengan tiga data, inuendo dengan dua data, dan pun atau paronomasia dengan empat data.
- Contoh gaya bahasa aliterasi dan asonansi dapat ditemukan dalam kalimat yang sama yaitu, “*Pour unir, munir... Et vernir.*”, lalu gaya

bahasa polisindeton dapat dilihat pada kalimat, “ *Avec des arbres parfaitement cylindriques des deux côtés. De l'herbe fraîche, des vaches dans les champs. Des barrières vermoulues, des haies en fleurs, Des pommes aux pommiers et des feuilles mortes en petits tas. Et de la neige de place en place. Et pour varier le paysage, des palmiers, des mimosas et des pins du nord.* ”, kedua kalimat tersebut memiliki makna konotatif.

- Gaya bahasa eufimisme dapat ditemukan pada kalimat, “*J'aime pas les garçons qui disent des horreurs devant les filles.*”, dan bermakna konotatif.
- Contoh gaya bahasa litotes terdapat dalam kalimat, “*Quelque chose dans le poumon pour être exact.*”, dan memiliki makna konotatif,
- sedangkan contoh gaya bahasa pleonasme dapat dilihat dalam kalimat, “*La quantité ?* ” - *Plein la chambre.* “*Quel volume fait-elle ?*” - *Très mince.* ”, yang juga bermakna konotatif.
- Gaya bahasa zeugma dapat ditemukan pada kalimat, “*Si on échoue, on recommence.*”, dan bermakna denotatif.
- Gaya bahasa hiperbol dapat dilihat pada kalimat, “*Je ne ferais rien sans lui.*”, yang memiliki makna konotatif.
- Contoh gaya bahasa simile terdapat dalam kalimat, “*Tu lui parles comme à ton pote, et moi, comme à du vieux chêne.*”, dan gaya bahasa metafora dapat dilihat pada kalimat, “*Un petit four ?*”, serta contoh personifikasi dalam kalimat, “*Une musique bizarre dans le poumon.*”, yang ketiganya memiliki makna konotatif.
- Gaya bahasa alusi terdapat dalam kalimat, “*Êtes-vous arrangée par Duke Ellington ?*”, yang bermakna konotatif.
- Epitet dapat ditemukan dalam kalimat, “*Chloé a un nénuphar dans le poumon droit*”, dan metonimia yang terdapat pada kalimat, “*Vous avez joué du Duke Ellington ?*”, keduanya memiliki makna konotatif.

- Contoh gaya bahasa ironi dapat dilihat pada kalimat, “*Vous avez tort, ils sont bons.*”, yang bermakna konotatif.
 - Gaya bahasa sarkasme dapat ditemukan dalam kalimat, “*Il ne sait pas boire !*”, dan gaya bahasa satire pada kalimat, “*Mais avec toi, c'est pas une course, mais un sprint.*”, keduanya memiliki makna konotatif.
 - Gaya bahasa inuendo dapat ditemukan pada kalimat, “*Elle n'a pas souffert.*”, dan contoh gaya bahasa pun dalam kalimat, “*J'ai 'L'Existentialisme est un rhumatisme'.*”, yang keduanya memiliki makna konotatif.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan 55 data yang mengandung makna konotatif dan 48 data yang mengandung makna denotatif. Makna Konotatif terdapat pada kartu data: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 43, 45, 47, 48, 52, 54, 55, 56, 59, 60, 65-75, 80, 82, 84, 89-91, 93, 101, 102. Makna denotatif terdapat pada kartu data: 5, 9, 10, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 42, 44, 46, 49, 50, 51, 53, 57, 58, 61-64, 76-79, 81, 83, 85-88, 92, 94-100, 103.
3. Hasil dari penelitian ini juga dapat diaplikasikan sebagai media pembelajaran atau bahan ajar pada mata kuliah *Français des Médias* dengan menggunakan *fiché pédagogique* yang telah disajikan pada BAB 4.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sebagian besar gaya bahasa yang terdapat dalam film “*L'Ecume des Jours*” adalah gaya bahasa yang diklasifikasikan berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu sebanyak 65 data. Dapat dilihat pula bahwa terdapat banyak sekali variasi gaya bahasa pada ujaran dalam dialog film “*L'Ecume des Jours*”. Jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dan makna yang terkandung pada tiap ujaran tersebut, menggambarkan konsep berupa ajakan, olokan, perintah, pernyataan, yang dikatakan oleh tokoh-tokoh dalam film “*L'Ecume des Jours*” agar menarik pemerhati film untuk menikmati film yang sangat imajinatif tersebut.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan kesimpulan hasil analisis gaya bahasa dan makna pada film "*L'Ecume des Jours*" karya Michel Gondry, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan keingintahuan terhadap jenis-jenis gaya bahasa dan dapat memanfaatkan film berbahasa Perancis untuk menambah wawasan mengenai gaya bahasa.
2. Bagi seluruh pengajar bahasa Perancis, diharapkan dapat memanfaatkan film sebagai salah satu bahan pengajaran atau media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai gaya bahasa dalam film, khususnya film Perancis. Selain itu, bentuk-bentuk karya selain film seperti roman, majalah, iklan, lagu, drama, teater dan lainnya dapat pula dijakikan sebagai sumber penelitian gaya bahasa. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan untuk Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI baik dari segi media film maupun teori-teori seputar gaya bahasa dan makna, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Wanda Anggarani, 2015

Analisis gaya bahasa dan makna dalam film l'ecume des jours karya Michel Gondry

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu